



Sosialisasi Gerakan Literasi Anak : Upaya Peningkatan Minat Baca di RT 5 Batang Kabung Ganting Padang

Ahmad Fauzi¹, Nurul Suci Rahmadhani², Zahara Erita³, Yulia Hanoselina^{4*}

¹⁻⁴Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: ahmadfauzi01nov@gmail.com¹, nurulsuci1810@gmail.com², zaharaerita01@gmail.com³, yuliahanoselina@fis.unp.ac.id⁴

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: zaharaerita01@gmail.com, yuliahanoselina@fis.unp.ac.id

Abstract. *The low interest in reading among children in Indonesia is a serious challenge in developing quality human resources in the future. A culture of literacy that has not been formed since early childhood has an impact on the weakness of children's critical thinking, analytical skills, and imagination. This article aims to examine various approaches to child empowerment in increasing interest in reading and literacy through literature studies. Several strategies analyzed include reading corners, school literacy movements, family-based reading programs, and creative approaches such as storytelling methods and the use of digital media. The results of the review show that a participatory approach that actively involves families, schools, and communities has proven to be more effective in increasing children's interest in reading and fostering sustainable literacy habits. In addition, the provision of relevant, varied, and enjoyable reading media for children is an important factor in strengthening a reading culture. Cross-sector synergy is needed to create a conducive literacy ecosystem from an early age.*

Keywords: *Child Empowerment, Literacy, Reading Corner, Reading Interest.*

Abstrak. Rendahnya minat baca anak-anak di Indonesia menjadi tantangan serius dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Budaya literasi yang belum terbentuk sejak dini berdampak pada lemahnya kemampuan berpikir kritis, analitis, serta daya imajinasi anak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai pendekatan pemberdayaan anak dalam meningkatkan minat baca dan literasi melalui studi literatur. Beberapa strategi yang dianalisis mencakup pojok baca, gerakan literasi sekolah, program membaca berbasis keluarga, serta pendekatan kreatif seperti metode mendongeng dan pemanfaatan media digital. Hasil penelaahan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara aktif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat baca anak serta menumbuhkan kebiasaan literasi yang berkelanjutan. Selain itu, penyediaan media bacaan yang relevan, variatif, dan menyenangkan bagi anak merupakan faktor penting dalam memperkuat budaya baca. Diperlukan sinergi lintas sektor untuk menciptakan ekosistem literasi yang kondusif sejak usia dini.

Kata kunci: Pemberdayaan Anak, Literasi, Pojok Baca, Minat Baca.

1. LATAR BELAKANG

Minat baca merupakan bagian inti dari proses pendidikan dan pembentukan karakter anak. Di Indonesia, minat baca anak-anak masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia. Data dari UNESCO dan hasil studi PISA menunjukkan skor literasi membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, terbatasnya akses terhadap bacaan yang menarik dan ramah anak, serta minimnya keterlibatan orang tua dan sekolah dalam mendampingi anak-anak dalam kegiatan membaca.

Rendahnya minat baca ini berdampak langsung terhadap kualitas sumber daya manusia dan kemampuan anak dalam berpikir kritis, analitis, serta dalam membangun imajinasi yang kuat. Ulaini dkk. (2024) menegaskan bahwa literasi yang baik sejak usia dini dapat membentuk fondasi kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah, yang esensial dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Sementara itu, Arifin dkk. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan literasi, baik konvensional maupun digital, berkontribusi besar dalam pembentukan karakter dan semangat belajar sepanjang hayat pada anak-anak.

Permasalahan literasi pada anak tidak dapat diselesaikan hanya dengan pendekatan konvensional, tetapi memerlukan strategi yang holistik dan berkelanjutan. Upaya pemberdayaan literasi harus mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi keluarga, serta memperhatikan perkembangan teknologi dan media digital yang semakin dekat dengan kehidupan anak. Oleh karena itu, penting untuk merancang program literasi yang adaptif dan inklusif, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk lingkungan yang mendukung tumbuhnya kebiasaan membaca di rumah dan di masyarakat. Literasi bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan merupakan landasan penting dalam membangun kapasitas anak sebagai pembelajar sepanjang hayat dan warga negara yang kritis serta partisipatif.

Di sisi lain, banyak komunitas, institusi pendidikan, dan program pengabdian masyarakat yang telah mencoba berbagai strategi pemberdayaan untuk mengatasi masalah ini. Pendekatan seperti penyediaan pojok baca di sekolah dan lingkungan, penerapan gerakan literasi sekolah, serta penggunaan metode mendongeng sebagai alat edukatif telah memperlihatkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat baca anak. Penelitian ini bertujuan untuk merangkum pendekatan-pendekatan tersebut, menganalisis keberhasilannya, serta memberikan rekomendasi untuk penguatan literasi anak.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Mansyur (2018) minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya. Pada dasarnya, minat baca itu tumbuh dari diri seseorang untuk mendapatkan suatu informasi dan juga pengetahuan untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, dari usia dini harus ditanamkan minat baca yang tinggi dan juga peran orang tua sangat diperlukan dalam mengarahkan anak-anaknya.

Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara (Budiharto, Triyono, & Suparman, 2018). Kemampuan literasi menjadi dasar untuk seseorang berpikir analitis, berkomunikasi dengan efektif, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Penguatan literasi perlu dilakukan baik di lingkungan formal maupun nonformal untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, adaptif dan paham informasi di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat ini. Meningkatkan literasi bukan hanya tanggung jawab individu, melainkan juga tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah, Pendidikan literasi sejak dini menjadi kunci untuk membentuk generasi yang mampu bersaing di era global, tidak mudah terpengaruh informasi palsu, serta memiliki kesadaran kritis terhadap isu-isu sosial dan kemanusiaan.

Menurut Marg (2014) pojok baca adalah sebuah ruangan yang nyaman untuk siswa duduk dan membaca yang di dalamnya terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk menggantung buku (Habiburrahman & Fatmawati, 2020). Keberadaan pojok baca di dalam kelas atau lingkungan masyarakat berfungsi sebagai upaya konkret untuk mendekatkan anak-anak dengan bahan bacaan yang beragam, sesuai dengan usia dan tingkat pemahamannya. Buku-buku yang disediakan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup cerita bergambar, dongeng, buku sains populer, hingga majalah anak, yang mampu menumbuhkan daya imajinasi, empati, serta rasa ingin tahu.

Kehadiran pojok baca yang menarik dan nyaman dapat membantu membentuk budaya literasi di sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya membaca karena kewajiban, tetapi karena dorongan intrinsik yang tumbuh dari rasa suka dan kebiasaan yang terus terasah. Dalam implementasinya, pojok baca juga bisa menjadi sarana kolaboratif antara guru, siswa, orang tua dan masyarakat. Guru dapat mengintegrasikan kegiatan pojok baca dengan kurikulum pembelajaran, misalnya melalui tugas resensi buku, diskusi kelompok kecil, atau kegiatan mendongeng. Sementara itu, keterlibatan orang tua dapat terlihat dalam bentuk sumbangan buku atau kunjungan membaca bersama anak.

Dalam praktiknya, pojok baca tidak hanya menjadi tempat yang menyediakan akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga menjadi ruang edukatif yang mendukung pembelajaran kontekstual dan menyenangkan. Pojok baca memberi ruang bagi anak-anak untuk belajar tanpa tekanan, mengembangkan daya imajinasi, memperluas empati melalui cerita, dan membentuk pola pikir reflektif. Anak-anak yang terbiasa menghabiskan waktu di pojok baca umumnya lebih mudah memahami konteks sosial, menunjukkan keterbukaan dalam berpikir, serta memiliki kosakata yang lebih kaya dibandingkan dengan yang tidak terbiasa membaca. Oleh

karena itu, pengadaan dan pengelolaan pojok baca yang efektif dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung program literasi sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan membentuk karakter anak-anak yang gemar membaca, berpikir kritis, dan terbuka terhadap pengetahuan baru.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses sosialisasi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca anak-anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sosialisasi dan mencatat berbagai interaksi serta partisipasi peserta. Peneliti juga menggunakan studi dokumentasi, mengumpulkan data melalui foto, video kegiatan, dan modul sosialisasi.

Prosedur penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan sosialisasi, seperti penyusunan materi literasi dan pengaturan metode pendekatan yang digunakan. Kemudian, kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui penyuluhan pentingnya membaca, demonstrasi teknik membaca kreatif, serta Tanya jawab dengan peserta. Setelah itu, dilakukan pendampingan untuk memperkuat kebiasaan membaca di rumah dan membentuk komunitas literasi kecil di lingkungan tersebut. Evaluasi awal dilakukan melalui observasi terhadap perubahan perilaku membaca anak-anak pasca sosialisasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang mengangkat topik *Gerakan Literasi Anak : Upaya Peningkatan Minat Baca* ini dilaksanakan pada 13 Maret 2025 di RT 05 Batang Kabung Ganting, Koto Tangah, Kota Padang. Wilayah ini dipilih karena masih minimnya akses terhadap bacaan non-formal, sementara potensi anak-anak usia sekolah dasar sangat besar. Mayoritas anak-anak di wilayah ini belum memiliki kebiasaan membaca sebagai rutinitas harian, dan fasikitas bacaan yang memadai masih sangat terbatas. Melalui kegiatan ini, mahasiswa Universitas Negeri Padang menginisiasi pendekatan edukatif dan partisipatif untuk menumbuhkan semangat baca sedari dini. Pada kegiatan sosialisasi ini tidak hanya menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga sebagai ajang pembelajaran sosial yang berdampak langsung pada perkembangan literasi anak dilingkungan setempat.

Tahapan Perencanaan Program Sosialisasi

Kegiatan ini dirancang dalam tiga fase utama, yakni : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim pelaksana melakukan observasi awal terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat. Diskusi bersama beberapa masyarakat sekitar yang merupakan orang tua dari anak-anak yang menjadi target sasaran kami di lingkungan RT 5 Batang Kabung Ganting yang juga menjadi fondasi dalam menyusun pendekatan yang sesuai. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa rendahnya minat baca anak-anak, terbatasnya bahan bacaan, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya literasi menjadi tantangan utama yang harus diatasi.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, tim penyusun tujuan dari sosialisasi ini dengan fokus untuk meningkatkan kesadaran anak-anak akan pentingnya membaca atau literasi, sekaligus menumbuhkan budaya literasi melalui pendekatan yang menyenangkan. Materi dari sosialisasi dirancang dengan menggunakan pendekatan konseptual dan kontekstual serta visual yang menarik agar lebih mudah dipahami sesuai dengan daya serap anak-anak usia sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama.



Gambar 1. Salah Satu Materi Sosialisasi

Dalam proses perencanaan ini, tim dari kami melakukan koordinasi dengan tokoh setempat di lingkungan RT 5 Batang Kabung Ganting untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan dan dukungan dalam mengumpulkan anak-anak yang sebagai target sasaran utama di lingkungan tersebut. Koordinasi juga dilakukan dengan beberapa tokoh setempat untuk memastikan dukungan dan partisipasi dalam sosialisasi.

Hasil dari pencapaian kegiatan tahap perencanaan ini meliputi : Terlaksanyanya analisis situasi yang komprehensif mengenai kondisi literasi anak-anak di RT 5 Batang Kabung Ganting. Tersusunnya materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak di lingkungan tersebut. Terjalinnnya koordinasi yang baik dengan pihak terkait di RT 5 Batang Kabung Ganting diadakannya sosialisasi.

Tahapan Pelaksanaan Program Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pada hari sabtu, 13 Maret 2025, dari berbagai jenjang usia (9-13 tahun) yang tinggal di RT 5 Batang Kabung Ganting. Pelaksanaan kegiatan dirancang dengan metode interaktif : penyampaian materi, kuis literasi, dan permainan edukatif yang memancing partisipasi aktif. Kegiatan ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi mendorong interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta. Sesi pertama diisi dengan pengenalan konsep dasar literasi menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti oleh anak-anak. Kemudian terkait pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan anak-anak, serta strategi untuk dapat meningkatkan minat baca melalui aktivitas yang menyenangkan. Semua penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak, serta diselingi dengan ilustrasi dan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Tabel 1. Rangkuman Materi Sosialisasi

No	Topik	Penjelasan
1	Konsep Literasi	Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan menerapkan informasi
2	Jenis-jenis literasi	Literasi baca-tulis, literasi digital, literasi kesehatan, literasi sosial dan budaya.
3	Pentingnya literasi	Membantu proses belajar disekolah, menumbuhkan kepercayaan diri, meningkatkan daya ingat dan kreativitas, membuka akses pada informasi yang lebih luas.
4	Strategi meningkatkan minat baca	Membaca cerita yang menarik, menggunakan gambar dan ilustrasi, dan menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan

Setelah penyampaian materi, tim mengajak anak-anak berpartisipasi dalam berbagai aktivitas interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan minat dalam baca dan literasi. Ini termasuk aktivitas seperti *storytelling* interaktif dimana tim membacakan cerita saat proses sosialisasi berlangsung dan melibatkan mereka melalui pertanyaan dan interaksi, dengan adanya kuis literasi dimana anak-anak diminta untuk menjawab pertanyaan sederhana tentang cerita yang pernah dibaca sebelumnya. Dan setelah itu diberikan sebuah *reward* bagi yang bisa *sharing* atau berbagi cerita terkait hal yang mereka sukai dari membaca dan literasi serta terkait pengalaman menarik mereka dalam membaca suatu buku baik dari jenis buku apapun itu.

Tabel 2. Rangkuman Sesi Tanya Jawab/Kuis Interaktif

No	Pertanyaan	Jawaban
1	“Mengapa literasi penting dalam kehidupan sehari-hari?”	Tim menjelaskan literasi dan membaca membantu agar mendapatkan pengetahuan baru, mengembangkan imajinasi, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi.
2	“Bagaimana cara membuat membaca menjadi kebiasaan yang menyenangkan?”	Tim menyarankan untuk memulai dengan buku yang sesuai dengan minat sebagai contoh yaitu buku cerita, membaca sedikit demi sedikit di setiap hari nya, dan menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan.

**Gambar 2. Pemberian *Reward* Setelah Sesi Tanya Jawab/Kuis Interaktif****Gambar 3. Sesi Foto Bersama**

Pencapaian hasil dari kegiatan sosialisasi tahap pelaksanaan ini meliputi : Pemaparan materi literasi berhasil disampaikan kepada anak-anak di RT 5 Batang Kabung Ganting. Berbagai kegiatan interaktif dan melibatkan partisipasi anak-anak telah berhasil dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan literasi. Terjalin hubungan dan komunikasi yang positif antara tim sosialisasi dan anak-anak selama sesi diskusi dan tanya jawab.

Tahapan Evaluasi Program Sosialisasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim sosialisasi melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan sosialisasi pemberdayaan dan mengidentifikasi area pengembangan serta peningkatan untuk kedepannya. Berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung, respon dan partisipasi anak-anak sangat positif. Mereka tampak antusias dan cukup partisipatif selama sesi penyampaian materi, anak-anak mulai memahami arti dan jenis-jenis literasi, menunjukkan ketertarikan untuk membaca buku-buku baru, dan bahkan beberapa anak menunjukkan minat untuk menceritakan kembali cerita yang telah pernah mereka baca

sebelumnya. Antusiasme yang terlihat oleh anak-anak mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dalam kegiatan pemberdayaan telah berhasil membangkitkan minat mereka terhadap literasi.

Tim sosialisasi juga melakukan evaluasi keberhasilan dari program sosialisasi literasi ini berdasarkan indikator yang telah kami tetapkan sebelumnya :

Tabel 3. Evaluasi Keberhasilan Sosialisasi

No	Indikator	Hasil
1	Pemahaman anak-anak tentang literasi	Anak-anak mulai memahami konsep literasi dan sejenisnya
2	Antusiasme anak-anak terhadap aktivitas literasi	Anak-anak menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dalam berpartisipasi dalam aktivitas literasi
3	Minat anak-anak untuk membaca	Anak-anak menunjukkan peningkatan minat untuk membaca buku-buku baru
4	Kemampuan anak-anak untuk menceritakan kembali cerita	Beberapa anak mulai menunjukkan kemampuan untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca

Secara keseluruhan, program sosialisasi ini cukup berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, dengan anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang literasi dan minat membaca yang meningkat. Namun selama program berlangsung, tim sosialisasi juga mengalami beberapa tantangan. Tim sosialisasi mempertimbangkan bagaimana program ini dapat berlanjut di masa depan, tetapi kami tidak dapat membahas semua materi secara rinci karena waktu yang singkat. Selain itu, bahan bacaan yang ditawarkan masih terbatas dan tidak sepenuhnya sesuai dengan minat dan keterampilan anak-anak. Berdasarkan hasil dari temuan-temuan ini, tim sosialisasi menyarankan beberapa perubahan untuk program yang akan datang: memperpanjang durasi kegiatan, menawarkan lebih banyak variasi buku yang sesuai dengan minat anak-anak, melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar, menggunakan media digital untuk mendorong minat baca, dan yang terakhir adalah membuat pojok literasi atau taman baca di lingkungan RT 5 Batang Kabung Ganting. Kami dapat mengetahui reaksi anak-anak, menilai efektivitas program, dan membuat rekomendasi untuk peningkatan program di masa depan selama tahapan evaluasi ini.

Setelah evaluasi, tahapan pelaporan merupakan komponen utama dari kegiatan sosialisasi ini sebagai cara untuk membantu para peserta dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi di RT 5 Batang Kabung Ganting. Sosialisasi Gerakan Literasi Anak Padang yang telah diselesaikan oleh tim sosialisasi kelompok 13 dan juga dapat dilihat pada laman YouTube berikut ini: <https://youtu.be/Mt00le2HVPs?si=OA5ClY2fTRTUwwBz> . Hasil akhir dari sosialisasi pemberdayaan masyarakat ini adalah menghasilkan sebuah artikel yang dipublikasikan dengan fokus kajian “Sosialisasi Gerakan Literasi Anak: Upaya Peningkatan Minat Baca di RT 5 Batang Kabung Ganting, Koto Tengah, Kota Padang” yang akan dibahas, sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh para peneliti sebagai berikut. Selain itu, tujuannya

adalah agar peneliti memiliki topik yang juga disertai dengan ilustrasi tentang pentingnya Upaya Peningkatan Minat Baca.

Pencapaian hasil dari kegiatan sosialisasi tahap evaluasi ini meliputi : Menemukan respons dan partisipasi anak-anak terhadap program pemberdayaan. Mengevaluasi keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Menemukan masalah dan saran untuk program pemberdayaan yang akan datang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Minat baca dan literasi anak-anak setempat telah berkembang berkat inisiatif pemberdayaan masyarakat kami di RT 5 Batang Kabung Ganting, Koto Tangah, Kota Padang. Kami telah membantu anak-anak menyadari nilai membaca dan literasi dalam kehidupan mereka melalui tiga tahap utama: perencanaan yang cermat, pelaksanaan yang menarik, dan penilaian yang komprehensif.

Berdasarkan hasil evaluasi, anak-anak telah mengalami peningkatan: mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang literasi, lebih bersemangat untuk membaca, dan beberapa bahkan berani menceritakan kembali cerita yang mereka dengar. Tentu saja, ini baru permulaan. Bahan bacaan yang lebih menarik, program lanjutan yang melibatkan orang tua dan masyarakat, dan yang terpenting-pembentukan area khusus, seperti taman bacaan atau pojok literasi di RT 5, di mana anak-anak dapat menggunakan buku-buku untuk belajar tentang dunia, semuanya diperlukan untuk hasil yang lebih tahan lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya program pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan literasi dan minat baca anak-anak di RT 5 Batang Kabung Ganting, Koto Tangah, Kota Padang. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para orang tua yang telah mendorong anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam program ini, serta kepada Ketua RT 5 Batang Kabung Ganting dan jajarannya yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada tim pelaksana atas kerja keras dan bantuannya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, S., & Arifudin, O. (2024). Integrasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis literasi digital pada peserta didik sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Aswasulasikin, A., Apriana, D., Aziz, A., & Husna, R. A. (2023). Peran gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 703–712.
- Cahya, A. N., Hartono, S., Reni, R., Ajie, M. F., Dian, M., Rahman, F., & Rahmat, S. (2022). Penguatan literasi anak di Desa Kuala Sempang Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 2(1), 13–21.
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan literasi sekolah sebagai solusi peningkatan minat baca pada anak sekolah dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(1), 311–328.
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan literasi dan minat baca*. CV. Azka Pustaka.
- Mansyur, U. (2019, December). Gempusta: Upaya meningkatkan minat baca. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra II FBS UNM* (pp. 203–217).
- Manurung, N. T. N., Pratiwi, A. E., & Hidayah, A. S. (2023). Peningkatan minat baca dan literasi anak-anak sekolah dasar melalui program pojok baca di SDN 040527 bersama mahasiswa KKN UINSU 108 di Desa Tiga Panah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3).
- Mulasih, M., & Hudhana, W. D. (2020). Urgensi budaya literasi dan upaya menumbuhkan minat baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19–23.
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Putra, A. M., Sahputra, E., & Saputera, S. A. (2024). Peningkatan minat baca dan literasi anak melalui program pengabdian masyarakat di sekolah dasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 393–397.
- Rawin, S. C., Sudiana, I. N., & Astawan, I. G. (2023). Peran budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 1–12.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.

- Ruddamayanti, R. (2019, March). Pemanfaatan buku digital dalam meningkatkan minat baca. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Salma, A. (2019). Analisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542.
- Sutrisna, I., Sriwulan, S., & Nugraha, V. (2019). Pengaruh gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 521–528.
- Ulaini, S. Z., Susanto, Y., Pratikno, Y., & Khie, S. (2024). Pemberdayaan masyarakat menumbuhkan minat literasi menggunakan metode mendongeng sejak usia dini. *Pro Bono: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2).
- UNESCO. (2017, April). *Reading the past, writing the future: Fifty years of promoting literacy*.
- Wahyuni, N., Siswanto, D. H., Alghiffari, E. K., & Alam, S. R. (2024). Esensial literasi dalam upaya meningkatkan minat baca untuk peserta didik. *Adi Karsa: Jurnal Teknologi Komunikasi Pendidikan*, 15(2), 134–139.